
Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Masa Pandemi

Amna Roisatul Lathifah¹, Mega Barokatul Fajri², Adi Lukman Hakim³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima xxxx, 20xx
Direvisi xxxx, 20xx
Diterbitkan xxxx, 20xx

Keyword:

Liquidity
Activity
Solvency
Profitability
Profit Change

ABSTRACT

The phenomenon of this study is the average profit and profit changes in the food and beverage sub-sector which fluctuates every year due to the economic slowdown due to the Covid-19 pandemic that hit several countries in the world including Indonesia, resulting in a global economic crisis, high exchange rates that cause an increase in the price of goods, and an increase in operating expenses that are higher than sales growth. This study aims to analyze and test related financial ratios, namely liquidity ratios proxied by current ratios, activity ratios proxied by total asset turnover, solvency ratios proxied debt to asset ratio, and profitability ratios proxied net profit margin to changes in profits of the food and beverage sub-sector. This type of research is causal associative with a quantitative approach, the source of data used is secondary data in the form of annual financial statements sourced from the Indonesia Stock Exchange website www.idx.com. The sample of this study was twenty-four companies using the purposive sampling method. The results of this study show that simultaneously the liquidity ratio, activity ratio, solvency ratio, and profitability ratio affect changes in profits. Partially, the liquidity ratio, activity ratio, solvency ratio have no effect on changes in profits, and profitability ratios have a positive effect on changes in profits. The implication of this study is that companies must be more effective in managing their assets to meet sales activities that will increase profits and affect changes in profits.

Corresponding Author:

Amna Roisatul Lathifah,
Program Studi Manajemen,
Universitas Muhammadiyah Lamongan,
Jl. Plalangan Plosowahyu No.3, Lamongan, 62218, Indonesia,
Email: roisaamna@gmail.com

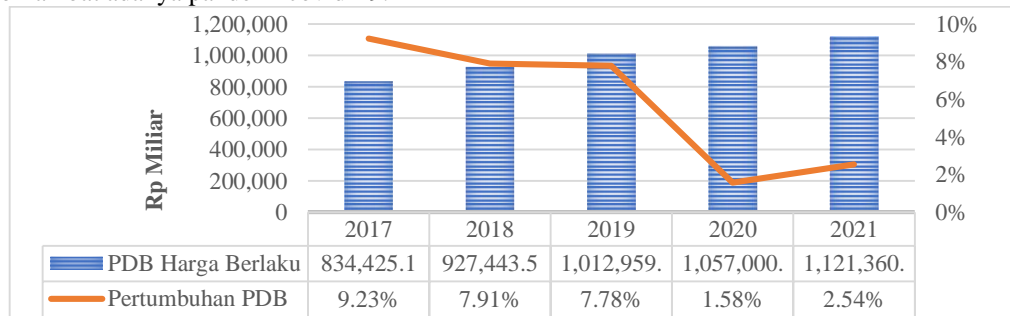
Pendahuluan

Perkembangan industri di era globalisasi saat ini menuntut perusahaan untuk terus bersaing secara global, karena pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk berkembang, bertahan, dan terus beroperasi di masa yang akan datang. Perusahaan yang sehat dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang dibuktikan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada jangka panjang, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan (Laing, 2020). Peningkatan laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola bisnisnya secara efektif. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi dapat meningkatkan kepercayaan para investor, sehingga investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut, terutama di tengah adanya penyebaran wabah covid-19 (Dewi, 2021).

Pandemi covid-19 pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Penyebaran covid-19 telah berdampak pada krisis ekonomi global, sehingga pemerintah telah menganalisa bahwa krisis ekonomi akibat pandemi covid-19 tentunya akan berdampak pada penurunan keuntungan dan kinerja keuangan di berbagai jenis bisnis, salah satunya pada sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman (Kementerian Keuangan, 2020).

Sektor industri barang konsumsi memiliki beberapa sub sektor salah satunya adalah sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan industri yang sangat strategis dan berperan besar dalam pemulihan perekonomian meskipun pertumbuhannya melambat dibandingkan pada saat kondisi normal. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Kementerian Perindustrian RI, 2019). Pencapaian kinerja selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Sub sektor makanan dan minuman diharapkan masih menjadi salah satu sub sektor penopang pertumbuhan manufaktur dan perekonomian nasional pada tahun depan, karena itu (Kementerian Perindustrian RI, 2021) telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing industri makanan dan minuman nasional. Misalnya, dengan menjaga ketersediaan bahan baku dan memfasilitasi pemberian insentif fiskal.

Indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam satu periode tertentu dapat diukur dengan menggunakan data PDB, baik dari PDB harga berlaku maupun harga konstan atau pertumbuhan PDB (Badan Kebijakan Fiskal, 2021). Tolak ukur untuk mengetahui keadaan perekonomian suatu negara perusahaan industri barang konsumsi dapat dilihat bahwa PDB sub sektor makanan dan minuman menunjukkan tingkat harga berlaku yang mengalami peningkatan sedangkan pada pertumbuhan PDB mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2020, hal ini disebabkan karena pegerakan perkembangan ekonomi Indonesia yang kurang stabil akibat adanya pandemi covid-19.

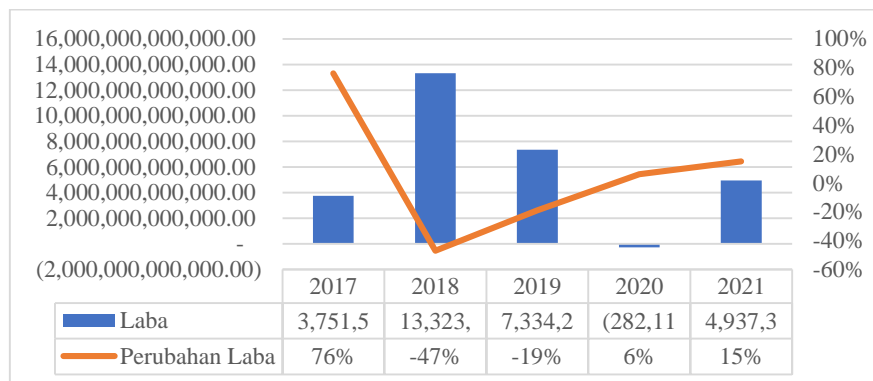


Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

Gambar 1. Nilai Dan Pertumbuhan PDB Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021

Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup lambat pada awal kuartal ketiga 2020 yakni sebesar 3,49 persen yang mengakibatkan Indonesia jatuh ke jurang resensi, sedangkan pada tahun 2021 Indonesia sudah mampu menopang dalam pemulihan perekonomian (Kementerian Perindustrian RI, 2020). Pemulihan ekonomi Indonesia semakin tumbuh optimis pada kuartal kedua tahun 2022 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,44 persen dari tahun ke tahun yang tercatat dengan pertumbuhan lebih dari 5 persen selama tiga triwulan secara berturut-turut (Kementerian keuangan, 2022). Sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman menjadi penopang dalam pemulihan perekonomian Indonesia, meskipun kontribusinya cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Tolak ukur dari segi kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan, karena dengan laporan keuangan dapat terlihat baik atau tidaknya kondisi suatu perusahaan (Hilman, 2014). Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2019:30). Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan agar dapat menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laba merupakan keuntungan atau kelebihan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari modal awal yang dikeluarkan (Dewi & Muslimin, 2021). Laba dapat dimaksimalkan melalui peningkatan penjualan produk dan meminimalkan biaya operasional. Berikut merupakan gambar laba dan perubahan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.



Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 2. Laba dan Perubahan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat nilai rata-rata laba dan perubahan laba pada sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuatif disetiap tahunnya. Pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga menunjukkan negatif sebesar -282.111 jutaan. Penurunan laba perusahaan makanan dan minuman yang drastis di tahun 2020 disebabkan karena perlambatan ekonomi yaitu adanya pandemi covid-19 yang melanda beberapa negara didunia termasuk di Indonesia sehingga mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi secara global, tingginya nilai tukar yang menyebabkan kenaikan harga barang, dan peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan.

Laba yang mengalami fluktuatif dapat menyebabkan perubahan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Perubahan laba merupakan peningkatan ataupun penurunan laba (Suharti dan Kalim, 2019). Semakin besar tingkat laba, maka semakin baik produktivitas suatu perusahaan. Laba sangat penting bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Ardiany, 2019). Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang dan dapat dijadikan tolak ukur oleh para investor dan kreditor (Kasmir, 2019:66).

Perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya dapat dilihat dari kesehatan keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian (Eforis & Seyani, 2021) yang menyatakan bahwa dalam melihat kesehatan keuangan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan diperlukan analisis laporan keuangan dengan melakukan perhitungan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan, seperti laporan neraca, laba rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu. Rasio Keuangan berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis ini dapat digunakan untuk memperlihatkan kondisi dan kinerja perusahaan secara komprehensif dan mendalam (Kasmir, 2019:68). Indikator yang dapat memengaruhi pencapaian perubahan laba yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, hal ini didukung oleh (Kieso, *et al.*, 2018:26) untuk menganalisis laporan keuangan dalam perubahan laba, dapat menggunakan rasio yang diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas dari tahun ke tahun (Kasmir, 2019:110). Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas mengasumsikan bahwa sebaiknya harus ada keseimbangan yang tepat antara penjualan dan berbagai unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya (Kasmir, 2019:114). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Besarnya beban utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2019:113). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas pada suatu perusahaan (Kasmir, 2019:114).

Penelitian ini direplikasi dari penelitian (Rahmawati & Hasanuh, 2021), (Insan & Ita, 2021), (Syahwildan, 2019), dan (Pattiasina *et al.*, 2018) yang menguji rasio keuangan terhadap perubahan laba namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan yang lain, terdapat penambahan variabel

dalam penelitian ini yang menggunakan 4 rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, sedangkan penelitian yang sebelumnya hanya menggunakan beberapa rasio, adanya perbedaan proksi yang digunakan dalam penelitian ini disetiap rasio keuangan.

Berdasarkan pada fenomena di atas, maka dapat di tarik rumusan masalah terkait pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas terhadap perubahan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan perubahan laba. menganalisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_1 : Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

H_2 : Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

H_3 : Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

H_4 : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019:65). Populasi adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara mengkriteriakan yang telah ditentukan peneliti (Sanusi, 2017:95). Berikut kriteria pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut: (1). perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, (2). perusahaan yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan audit secara rutin di BEI tahun 2017-2021, (3). perusahaan yang menyajikan data secara lengkap yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian. Sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 24 perusahaan dengan jumlah data observasi 120. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1). data laporan keuangan perusahaan diambil melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. (2). data tersebut dikriteriakan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, (3). data tersebut diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25, (4). data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi suatu data (Ghozali, 2016:19). Analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	120	.15	15.82	2.8023	2.93551
Aktivitas	120	.24	4.57	1.2236	.73131
Solvabilitas	120	.00	5.34	.4938	.54661
Profitabilitas	120	-.34	.94	.0778	.14913
Perubahan Laba	120	-28.20	50.36	.0316	5.91325
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara yang digunakan untuk menentukan data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2017: 127). Analisis grafik yang digunakan pada

penelitian ini dengan melihat grafik histogram dan grafik *p-p plot*, sedangkan uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 2. One Sample Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	5.78427397
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.294
	Positive	.294
	Negative	-.284
Test Statistic		.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai asymp. sig. *one sample kolmogrov-smirnov* sebesar 0,00. Data residual dalam uji regresi tidak berdistribusi normal, karena nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05. Salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal yaitu dengan menghilangkan beberapa data yang diidentifikasi sebagai outlier untuk mendapatkan model regresi yang berdistribusi normal. Hal ini didukung oleh (Suliyanto, 2011:79) yang menyatakan bahwa cara mengatasi data yang tidak berdistribusi normal dengan menghapus data outlier.

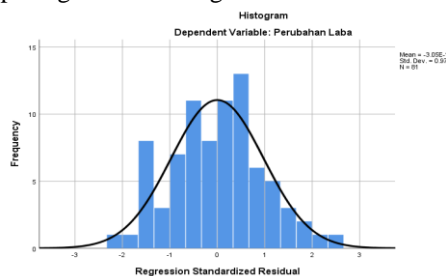
Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda jauh dari pengamatan dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018:45). Data outlier dilakukan dengan melihat grafik *box plot*, angka diluar *box plot* merupakan angka ekstrim yang harus dihilangkan, terdapat 39 data ekstrim yang harus dihilangkan sehingga data penelitian yang berdistribusi normal berjumlah 81 data.

Tabel 3. One Sample Kolmogrov-Smirnov (Setelah Penghapusan Outlier)

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50145315
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.039
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

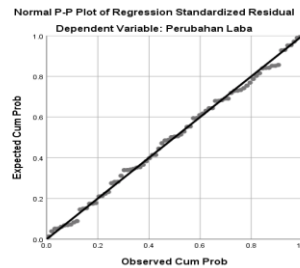
Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai asymp. sig. *one sample kolmogrov - smirnov* sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikasi sebesar 0,05. Hasil ini juga didukung dengan hasil grafik histogram dan grafik normal probability plot yang terdapat pada gambar 3 dan gambar 4.



Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 3. Histogram



Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 4. Normal Probability Plot

Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel, jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas diperoleh bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.431	2.318
	Aktivitas	.742	1.349
	Solvabilitas	.443	2.259
	Profitabilitas	.700	1.428

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t (sekarang) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Ada atau tidaknya autokorelasi peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson*. Data dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $dw > du$ dan $(4-du) > dw$ atau dapat ditunjukkan dengan $du < dw < (4-du)$ (Gozali, 2017:93). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang menyatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,617. Nilai *du* dalam persamaan regresi ini sebesar 1,7438 dan nilai *4-du* sebesar 2,2562 yang artinya nilai *dw* lebih kecil dari nilai *du* atau dapat dikatakan $1,7438 (du) > 1,617 (dw) < 2,2562 (4-du)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	.247	.207	.51448	1.617

Sumber: Data Diolah (2023)

Menurut (Gujarati, 2011), ada beberapa cara untuk mengobati data yang terjadi autokorelasi yaitu dengan cara: (1). tentukan apakah autokorelasi yang terjadi merupakan *pure autocorrelation* dan bukan karena kesalahan spesifikasi model regresi. Pola residual dapat terjadi karena adanya kesalahan spesifikasi model yaitu ada variabel penting yang tidak dimasukkan kedalam model atau dapat juga karena bentuk fungsi persamaan regresi tidak benar, (2). jika yang terjadi adalah *pure autocorrelation*, maka solusi autokorelasi adalah dengan mentransformasi model awal menjadi *difference*.

Cara untuk mengobati data yang terkena autokorelasi peneliti menggunakan cara dengan mentransformasi model awal dengan model *difference*. Ada beberapa langkah yang peneliti gunakan untuk

mengobati data yang terkena autokorelasi sebagai berikut: (1). menentukan nilai ρ dan berdasarkan Gujarati (2011), cara untuk mengestimasi nilai ρ dapat dilakukan dengan menggunakan d statistik dengan rumus $\rho = 1 - d/2$, (2). melakukan transformasi data observasi kedua dan seterusnya dengan cara $Y_t = Y_{t-1} (\rho * Y_{t-1})$ atau $Y_{baris\ 2} = Y_{baris\ 2} - (\rho_{baris\ 2} * Y_{baris\ 1})$, (3). melakukan transformasi data khusus observasi pertama (t-1) dengan cara $Y_{t-1} = Y_{t-1} * \sqrt{1 - \rho^2}$ atau $Y_{baris\ 1} = Y_{baris\ 1} * \sqrt{1 - \rho^2}$.

Hasil uji autokorelasi dengan data yang sudah ditransformasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini yang memperoleh nilai dw sebesar 2,031. Nilai du dalam persamaan regresi ini sebesar 1,7438 dan nilai 4-du sebesar 2,2562 yang artinya nilai dw lebih besar dari nilai du dan dw lebih kecil dari 4-du atau dapat dikatakan $1,7438 (du) < 2,031 (dw) < 2,2562 (4-du)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi (Setelah Transformasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.211	.50590	2.031

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu SRESID dengan residualnya ZPRED dan uji *Glejser* (Ghozali, 2017: 49). Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel yang menunjukkan bahwa ada variabel yang terkena heterokedastisitas yaitu variabel aktivitas yang mendapatkan hasil nilai signifikasi sebesar 0,012, hal ini dikarenakan nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.410	.226		1.816	.073
	Likuiditas	-.061	.045	-.217	-1.361	.178
	Aktivitas	.189	.073	.313	2.569	.012
	Solvabilitas	-.116	.297	-.062	-.391	.697
	Profitabilitas	-.871	.618	-.177	-1.411	.162

Sumber: Data Diolah (2023)

Gejala terjadinya heteroskedastisitas disebabkan karena adanya data outlier, sehingga data outlier tersebut harus dihilangkan untuk mengatasi terjadinya heterokedastisitas (Suliyanto, 2011:79). Cara untuk mengobati uji heterokedastisitas peneliti menggunakan teknik outlier dalam melakukan regresi berganda pada data penelitian ini, terdapat 7 data ekstrim yang harus dihilangkan sehingga data penelitian yang terbebas dari penyakit heterokedastisitas berjumlah 74 data. Hasil uji heterokedastisitas setelah menghilangkan data outlier menunjukkan bahwa nilai signifikasi pada semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sudah lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan model regresi setelah penghapusan data outlier tersebut, tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas (Setelah Penghapusan Outlier)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	.482	.184		2.623	.011
Likuiditas	-.081	.050	-.238	-1.619	.110
Aktivitas	.158	.085	.218	1.858	.067
Solvabilitas	-.203	.302	-.096	-.672	.504
Profitabilitas	-1.242	.890	-.199	-1.396	.167

Sumber: Data Diolah (2023)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil analisis regresi linier berganda dibawah ini.

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	.054	.408		.131	.896
Likuiditas	-.058	.081	-.110	-.724	.471
Aktivitas	-.016	.133	-.014	-.118	.906
Solvabilitas	-.457	.538	-.127	-.849	.398
Profitabilitas	4.468	1.117	.476	4.000	.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Perubahan laba (Y)} = 0,054 (\alpha) - 0,058 (X_1) - 0,016 (X_2) - 0,457 (X_3) + 4,468 (X_4) + \epsilon$$

Uji T (Uji Signifikan Parameter Individual)

Berdasarkan dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1,66515. Nilai t_{hitung} pada variabel pertama rasio likuiditas sebesar -0,724 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,471. Artinya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,724 < 1,66515$, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,471 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Variabel rasio aktivitas menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,118 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,906. Artinya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,118 < 1,66515$, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,906 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil uji T variabel rasio solvabilitas terhadap perubahan laba memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,849 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,398. Artinya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,849 < 1,66515$, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,398 > 0,05$. Hal ini berarti secara parsial rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Variabel rasio profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,000 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000. Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,000 > 1,66515$, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:21). Menurut (Ghozali, 2016:95-96) model regresi dengan satu variabel independen koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R Square dan untuk model regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai

Adjusted R Square, sehingga dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang menunjukkan bahwa pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,207 artinya persentase rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba sebesar 20,7%, sedangkan sisanya sebesar 79,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

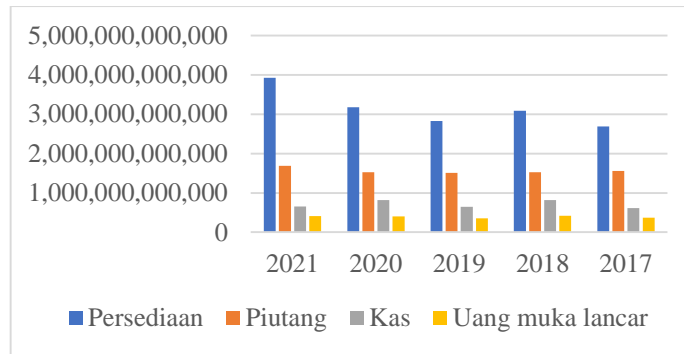
Tabel 10. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.207	.51448

Sumber: Data Diolah (2023)

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, karena nilai rata-rata *current ratio* sebesar 2,08 yang mana nilai tersebut berada diatas nilai standar industri sebesar 2% (Kasmir, 2018:135). Artinya dari periode pengamatan penelitian ini banyak nilai *current ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang berada diatas nilai standar industri.



Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 5. Komponen Aktiva Lancar

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa ketidakmampuan variabel rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio* sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya perubahan laba karena perusahaan makanan dan minuman pada tahun penelitian ini memiliki nilai persediaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan komponen aktiva lancar lainnya. Besarnya nilai persediaan ini dapat meningkatkan *current ratio* tetapi tidak dapat menghasilkan laba, karena akan memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan bahan baku, turunnya kualitas bahan dan lain-lain.

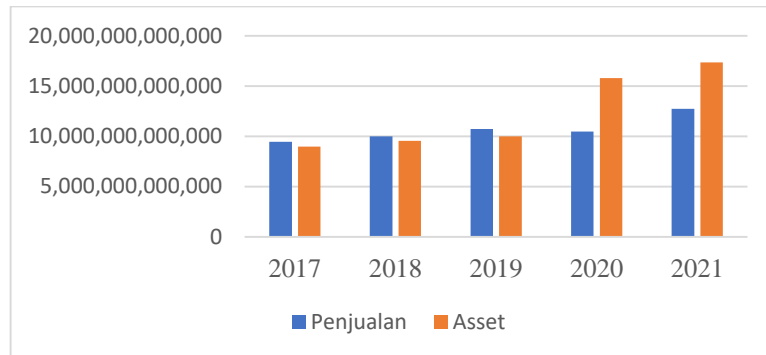
Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh (Hery, 2018:152) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *current ratio* yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Sebagaimana yang telah disinggung diatas, *current ratio* yang tinggi dapat terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas, piutang dan persediaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zahara & Kardi, 2022); (Carissa, 2021); (Jie & Pradana, 2021); (Rahayu, 2021); dan (Anisa & Sasongko, 2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman berusaha untuk memiliki aset lancar yang melebihi dari kewajiban lancar perusahaan, sehingga perusahaan dapat memenuhi beban kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan juga harus lebih efektif dalam mengelola aset lancar yang dimiliki mulai dari kas, piutang dan persediaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualan untuk menghasilkan laba dan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya yang dapat memengaruhi perubahan laba.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Menurut (Kasmir, 2018:186) nilai standar industri untuk *total asset turnover* adalah 2 kali. Nilai rata-rata *total asset turnover* dalam penelitian ini sebesar 1,15 yang mana nilai

tersebut berada dibawah standar nilai industri, artinya dari beberapa tahun pengamatan penelitian ini rata-rata nilai *total asset turnover* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman berada dibawah nilai standar industri.



Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 6. Perbandingan Penjualan dan Asset Perusahaan

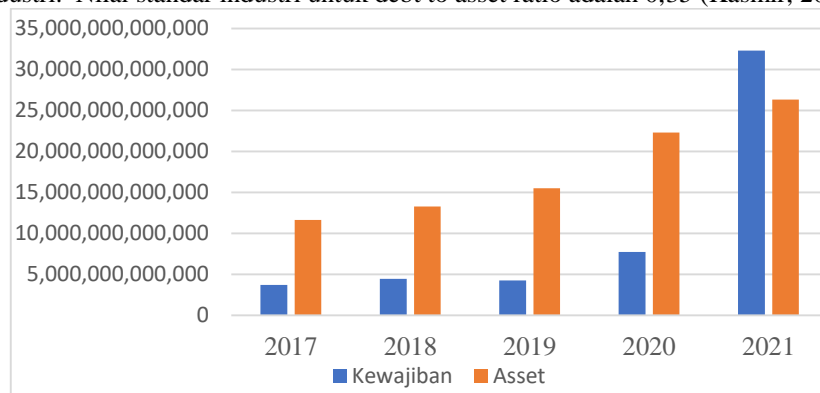
Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan besar kecilnya tingkat *total asset turnover* tidak memengaruhi perubahan laba, hal ini disebabkan perusahaan tidak dapat memutarakan total asset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan karena asset yang dimiliki lebih besar jika dibandingkan dengan penjualannya, khususnya di tahun 2020-2021. Komponen yang mendominasi dari sisi asset lancar adalah persediaan, sedangkan dari sisi asset tidak lancar adalah asset tetap.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori (Harahap, 2018:301) menjelaskan bahwa *total asset turnover* yang melibatkan asset lancar dan asset tidak lancar, dimana semakin besar *total asset turnover*, maka semakin efektif perusahaan untuk memanfaatkan seluruh asset perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Semakin cepat perputaran asset maka laba yang dihasilkan akan semakin besar juga dan dapat meningkatkan perubahan laba. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiyarina, 2022); (Carissa, 2021); (Rahayu, 2021); (Ramadhan & Jamal, 2021); dan (Kusoy, 2020) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Rasio aktifitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman harus dapat memanfaatkan total asset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan, karena apabila perputaran total asset lebih cepat maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat dan akan berdampak pada perubahan laba perusahaan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata *debt to asset ratio* mencapai 0,42 yang mana nilai tersebut diatas dari nilai standar industri, artinya dari periode pengamatan penelitian ini banyak nilai *debt to asset ratio* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang berada diatas nilai standar industri. Nilai standar industri untuk *debt to asset ratio* adalah 0,35 (Kasmir, 2018:157).



Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 7. Perbandingan Kewajiban dan Asset Perusahaan

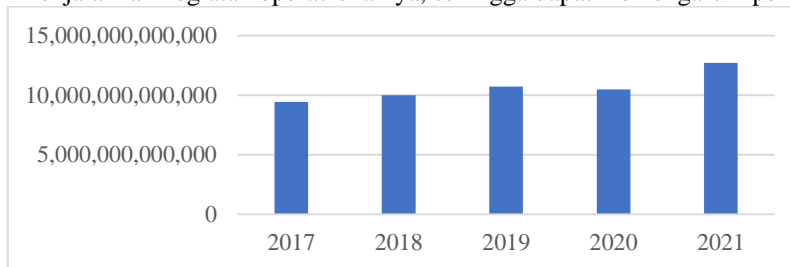
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa ketidakmampuan *debt to asset ratio* dalam memengaruhi perubahan laba dikarenakan utang pada perusahaan yang terlalu banyak sehingga perusahaan tidak dapat mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *debt to asset ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar dari pada aset yang dimiliki perusahaan khususnya ditahun 2021, sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga yang berdampak pada berkurangnya laba dan tidak dapat memengaruhi perubahan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Hery, 2016:166) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *debt to asset ratio* yang tinggi artinya aset yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit untuk mendapatkan tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Linda, 2022); (Jie & Pradana, 2021); (Carissa, 2021); (Rahayu, 2021); dan (Maulidya, 2019) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman harus dapat mengimbangi besaran nilai total utang dengan total aset yang dimilikinya dan dapat memutar aset dalam meningkatkan penjualan. Apabila nilai total utang lebih kecil dibandingkan nilai total aset maka beban perusahaan yang ditanggung perusahaan juga semakin sedikit, sehingga akan memungkinkan perusahaan dalam meningkatkan laba yang akan memengaruhi perubahan laba perusahaan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat mengubah penjualan menjadi laba bersih dengan cara meningkatkan penjualan produk kepada masyarakat dan mengelola biaya operasional secara efektif, sehingga dapat meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima perusahaan. Semakin tinggi net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat memengaruhi perubahan laba.



Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 8. Penjualan Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar diatas rasio profitabilitas yang diprosikan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba karena penjualan perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2017-2021 rata-rata penjualan mengalami peningkatan meskipun ditahun 2020 rata-rata penjualan mengalami penurunan. Tingkat *net profit margin* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif sehingga dapat meningkatkan daya tarik bagi para investor untuk menginvestasikan modalnya dan mengharapkan pengembalian yang tinggi dari modal yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori (Kasmir, 2019:200) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* merupakan rasio yang menunjukan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi net profit margin maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suraya *et al.*, 2022); (Ningsih & Utiyati, 2020); (Syahwildan, 2019); (Handayani & Nugroho, 2018); dan (Nissa & Utiyati, 2018) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Perusahaan dalam penelitian ini harus dapat terus meningkatkan tingkat penjualan untuk menghasilkan laba, karena *net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang produktif sehingga akan meningkatkan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya dan mengharapkan adanya return yang tinggi dari modal yang dimilikinya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan purposive sampling yang diperoleh 24 perusahaan selama lima tahun pengamatan dengan 120 sampel observasi, namun setelah dilakukan uji outlier, maka sampel perusahaan menjadi 81 sampel observasi.

Berdasarkan hasil pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1). rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, karena pada tahun penelitian ini memiliki jumlah asset lancar yang lebih besar dari pada kewajiban lancar yang miliknya, (2). rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, karena total asset perusahaan yang dimiliki lebih besar jika dibandingkan dengan penjualannya, (3). rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, karena total kewajiban pada perusahaan yang terlalu banyak dibandingkan dengan total asset sehingga perusahaan tidak dapat mengoptimalkan asset yang dimiliki untuk menutupi utangnya, (4). rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba karena perusahaan dapat meningkatkan penjualan untuk menghasilkan laba sehingga dapat memengaruhi perubahan laba. Berdasarkan penelitian ini perusahaan harus lebih efektif dalam mengelola asset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki, sehingga asset lancar yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan atas persediaan dan mengurangi asset yang kurang produktif, sehingga dapat meningkatkan laba dan memengaruhi perubahan laba.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan terdapat keterbatasan diantaranya: (1). rasio yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman banyak yang memiliki data ekstrim dalam setiap perubahannya, (2). data yang diperoleh dari sumber yang digunakan terdapat banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini, sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian yang digunakan, (3). proksi yang digunakan pada masing-masing variabel, (4). nilai uji koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini hanya sebesar 0,207 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 20,7% dan nilai ini masih termasuk rendah.

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1). bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa diharapkan dapat menggunakan tahun yang lebih baru sehingga penelitian lebih *up to date* dengan latar belakang penelitian (2). penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan proksi yang digunakan berdasarkan keadaan laporan keuangan perusahaan, sehingga data yang digunakan tidak terlalu ekstrim untuk diolah, (3). peneliti merekomendasikan untuk menambahkan beberapa proksi yang dapat memengaruhi perubahan laba, seperti *quick ratio*, *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan dapat memasukkan faktor-faktor ekonomi lainnya seperti inflasi, tingkat bunga, analisis *dupont*, ukuran perusahaan (*size effect*) yang mungkin berpengaruh terhadap perubahan laba dan sebagainya.

REFERENSI

- Anisa, Z. N., & Sasongko, M. Z. (2019). Analisis cr, der, dan npm terhadap perubahan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri*, 448–455.
- Ardiany, Ria. Devi. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember*.
- Badan Kebijakan Fiskal, K. K. (2021). *Asumsi Dasar Ekonomi Makro*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/fiskalpedia/2021/08/19/16-asumsi-dasar-ekonomi-makro>.
- Badan Pusat Statistik. (2022). https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/104/sdgs_17/2.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan. Available at: <https://www.idx.co.id/id>.
- Carissa, E. I. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba Perusahaan selama Pandemi COVID-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Pandemi)*. 19, 27.
- Dewi, G. R., & Muslimin, M. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Kosmetik. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi JPENSI*, 6(2), 171. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v6i2.714>
- Dewi, K. P. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-*
- Eforis, C., Nusantara, U. M., Lijaya, S. M., & Nusantara, U. M. (2021). Faktor-faktor yang Berpengaruh. 13(1), 109–124.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (IBM SPSS). Edisi Delapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas

- Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N & Porter, Dawn C. (2011). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta : Salemba Empat.
- Handayani, A. T., & Nugroho, B. (2018). Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 39–48. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/892/727> diakses tanggal 5 juli 2021
- Harahab. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Grasindo.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hilman, R. S.C. Nangoy, A. L. T. (2014). Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. PLN Area Manado. *Jurnal EMBA*, 2(1), 283–294. <https://doi.org/10.1093/benz/9780199773787.article.b00087755>
- Insan, A. F., Purnama, I., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2021). *Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Perubahan*. 6(1), 68–78.
- Jie, L., & Pradana, B. L. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 34–50. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.135>
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian keuangan. (2022). *Perekonomian Indonesia Tumbuh Optimis pada Kuartal II 2022*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Perekonomian-Indonesia-Tumbuh-Optimis>
- Kementerian Keuangan. (2020). *Respon Kebijakan Ekonomi Indonesia Dalam Menghadapi*. Kementerian Keuangan RI. <https://pen.kemenkeu.go.id/in/post/program-pen>
- Kementerian Perindustrian RI. (2019). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*. <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun>
- Kementerian Perindustrian RI. (2020). Analisis Perkembangan Industri Pengolahan Non Migas Indonesia 2020-Edisi IV. *Www.Kemenperin.Go.Id*, 08. <https://www.kemenperin.go.id/download/25489/Laporan-Analisis-Perkembangan-Industri-Edisi-IV-2020>
- Kementerian Perindustrian RI. (2021). *Pasok Kebutuhan Pangan Selama Pandemi, Kontribusi Industri Mamin Meroket*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22682/Pasok-Kebutuhan-Pangan-Selama-Pandemi,-Kontribusi-Industri-Mamin-Meroket>
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting. Edisi IFRS, Volume 1, Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Kusoy, N. A. & M. P. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Laing, T. (2020). The economic impact of the Coronavirus 2019 (Covid-2019): Implications for the mining industry. *Extractive Industries and Society*, 7(2), 580–582. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2020.04.003>
- Linda, R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal ...*, 3(1), 159–168. <https://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/view/401%0Ahttps://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/download/401/285>
- Maulidya, A. E. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 8(2), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/362>
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–15.
- Nissa, R. C. & Utiyati. (2018). Pengaruh CR, DER, TATO, Dan NPM terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1-21.
- Pattiasina, V. (2018). The impact of financial ratios towards profit changes. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v5n5.275>
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 2(1), 1–10.
- Rahmawati, E. S., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan, Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(2), 205–214. <https://doi.org/10.32493/frkm.v4i2.9666>
- Ramadhan, R. D., & Sri Wahyuni Jamal2. (2021). Analisis Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus pada Sub Sektor Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Borneo Student Research*, 2(2), 1438–1445.
- Sanusi, Anwar. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat. Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian

- Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Septiyarina, P. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan return on assets terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Cendekia Keuangan*. 1(1), 57. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2268>.
- Suharti, & Kalim, D. A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Pekanbaru.
- Suhartono, S., Silaban, I. S. dewi, Hakim, L., Yanti, V. A., & Kuspriyono, T. (2022). Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 131–136. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13187>
- Suliyanto, (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Suraya, A., Supriatna, A., & Syakhrial, S. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Pertumbuhan Laba pada Pt Gudang Garam Tbk Tahun 2011-2020. *Jurnal Arastirma*, 2(2), 311. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i2.23183>
- Syahwildan, M. (2019). The Effect of Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin Toward Profit Change in PT. Unit Tractors, Tbk. *Journal of Research in Business, Economics, and ...*, 1(2), 125–132. <https://www.neliti.com/publications/322913/the-effect-of-debt-to-equity-ratio-and-net-profit-margin-toward-profit-change-in>
- Zahara, Z., & Kardi, K. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Garment Yang Terdaftar Di Bei (Perido 2015-2019). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 39–49. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.61>